

**PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN
OBJEK WISATA PANTAI INDAH SIBINTANG DI DESA
SIBINTANG KECAMATAN SOSORGADONG
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

OLEH

ELISABET PANDIANGAN

188510045



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/5/23

Access From (repository.uma.ac.id)15/5/23

**PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA
PANTAI INDAH SIBINTANG DI DESA SIBINTANG KECAMATAN
SOSORGADONG KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Oleh:

ELISABET PANDIANGAN

188510045

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/5/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/5/23

LEMBAR PENGESAHAN


Judul Skripsi : Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Objek Wisata
Pantai Indah Sibintang Di Desa Sibintang Kecamatan
Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah


Nama : Elisabet Pandiangan

NPM : 188510045

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Drs. H. Irwan Nasution, S.Pd, MAP
Pembimbing I


Marlina Deliana, S.AB. M.AB
Pembimbing II



Drs. Fitri Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan

Diketahui Oleh



Handari, S.ST, M.Si

Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari berbagai sumber, telah ditulis secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukannya adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, April 2023



Elisabet Pandiangan

Elisabet Pandiangan

188510045

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama Elisabet Pandiangan
NPM 188510045
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Indah Sibintang Di Desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data(database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 13 April 2023

Yang Menyatakan



Document Accepted 15/5/23
Elisabet Pandiangan

188510045

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ABSTRAK

PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI INDAH SIBINTANG DI DESA SIBINTANG KECAMATAN SOSORGADONG KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Pada penelitian ini, kepala desa Sibintang memiliki peran penting dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang (PIS). Dengan adanya objek wisata Pantai Indah Sibintang (PIS) akan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk ikut bekerja dalam pembangunan serta membuka usaha di tempat objek wisata Pantai Indah Sibintang tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran kepala desa Sibintang dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang. Pada penelitian ini jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan segala permasalahan yang ada secara menyeluruh secara lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Tjkroadmidjojo (2000: 42) yaitu sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator dengan tujuannya untuk mengetahui bagaimana peran kepala desa dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang adalah melengkapi sarana dan prasarana menunjang pariwisata. Yang mempengaruhi peran kepala desa dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang adalah faktor pendukung yaitu daya tarik, dukungan dari perangkat desa serta dukungan dari masyarakat, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana akibat minimnya dana anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan objek wisata tersebut.

Kata Kunci : Peran Kepala Desa, Meningkatkan Perekonomian, Wisata Pantai Indah Sibintang

ABSTRACT

THE ROLE OF THE VILLAGE HEAD IN THE MANAGEMENT OF THE SIBINTANG BEAUTIFUL BEACH TOURIST ATTRACTION IN SIBINTANG VILLAGE, SOSORGADONG DISTRICT, CENTRAL TAPANULI REGENCY

In this study, the village head of Sistar has an important role in the management of the Pantai Indah Sistar (PIS) tourist attraction. With the Pantai Indah Sistar (PIS) tourist attraction, it will provide jobs for the community by inviting the community to work in development and open a business at the Pantai Indah Sistar tourist attraction. The purpose of this study was to find out the role of the village head of Sistar in managing the beautiful Sistar Beach tourist attraction. In this study, this type of research used qualitative descriptive research, which described all existing problems as a whole orally and in writing. In this study, the authors used the theory of Tjkroadmidjojo (2000). : 42) namely as a motivator, facilitator and mobilizer with the aim of knowing how the role of the village head is in the management of the Indah Sistar Beach tourist attraction in the village of Sistar, Sosorgadong District, Central Tapanuli Regency. The results of this study indicate that the role of the village head in managing the Pantai Indah Si bintang tourist attraction is to complete facilities and infrastructure to support tourism. The supporting factors that influence the role of the village head in managing the Indah Sistar Beach tourist attraction are attractiveness, support from village officials and support from the community, while the inhibiting factors are the lack of facilities and infrastructure due to the lack of regional budget revenue and expenditure funds (APBD) and lack of awareness community towards the cleanliness of the environment of the tourist attraction

Keywords: *The Role of the Village Head, Improving the Economy, Beautiful Sistar Beach Tourism*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Elisabet Pandiangan, anak dari Bapak Harianto Pandiangan dan Ibu Diana Manalu. Penulis lahir di Muara Bolak pada tanggal 05 February 2000 di Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak pertama dari 5 (Lima) bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar SD Negeri 156489 Siantar Ca 2 Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah dan lulus pada 16 Juni 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sosorgadong dan lulus pada 10 Juni 2015. Dan penulis melanjutkan pendidikan di SMK Swasta Tri Mulia Bhakti Sorkam Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah dan lulus pada 2 Mei 2018. Setelah itu, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan kuliah Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Pada tahun 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Camat Doloksanggul Kecamatan Doloksanggul Humbang Hasundutan.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia_Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan kewajiban terakhir sebagai mahasiswa untuk melengkapi persyaratan meraih gelar strata satu (S-1) pada program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Melalui penulisan Skripsi, dengan judul **“Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Indah Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

Skripsi ini ditulis untuk kepentingan para mahasiswa dan akademik yang memiliki perhatian dan cinta kepada desa terutama terkait dengan sektor wisata. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Ayahanda Harianto Pandiangan dan Ibunda tercinta Diana Manalu yang telah memberikan doa dan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area, serta seluruh anggota keluarga dan adik-adik saya terlebih kepada adek saya Maya Pandiangan.
2. Bapak Prof.Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor di Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiaty Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si selaku wakil Dekan Bidang Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di Universitas Medan Area.

5. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Medan Area.
6. Bapak Drs. H. Irwan Nasution, S.Pd., M.AP selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, saran, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Marlina Deliana, S.AB. M.AB, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, saran, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Hardiyanti Arini, S.Sos, MAP selaku sekretaris pembimbing yang telah memberi saran dan tanggapan dalam skripsi ini.
9. Bapak Kepala desa dan seluruh staf/pegawai yang ada di Kantor Desa Sibintang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.
10. Seluruh rekan seangkatan pada jurusan Ilmu Pemerintahan atas seluruh kerja sama, kebersamaan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2022

Elisabet pandiangan
188510045

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT

RIWAYAT HIDUP	<i>i</i>
KATA PENGANTAR.....	<i>ii</i>
DAFTAR ISI.....	<i>iii</i>
DAFTAR TABEL	<i>iv</i>
DAFTAR BAGAN.....	
DAFTAR LAMPIRAN	<i>v</i>
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Peran	7
2.2 Pengertian Kepala Desa.....	8
2.3 Pengertian Pengelolaan.....	14
2.4 Konsep Objek Wisata	14
2.4.1 Pengertian Objek Wisata.....	16
2.4.2 Pengertian Sapta Pesona	19
2.4.3 Bentuk dan Jenis Pariwisata.....	23
2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu	26
2.6 Kerangka Berpikir.....	28

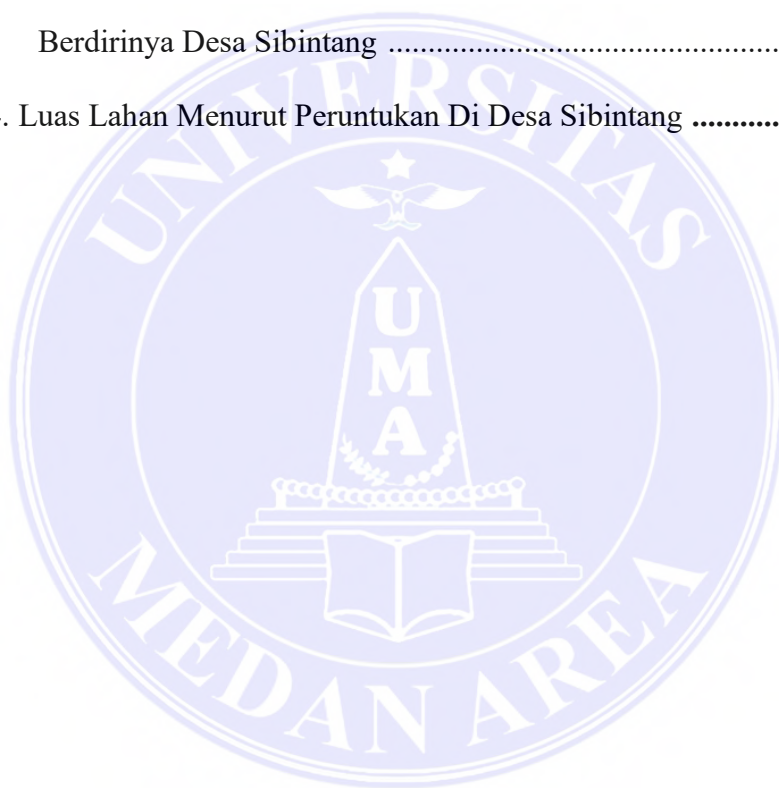
III. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Lokasi Penelitian	31
3.2 Jenis Penelitian	31
3.3 Sifat Penelitian.....	32
3.4 Informan Penelitian	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Desa Sibintang	37
4.1.2 Visi dan Misi Desa Sibintang.....	38
4.1.3 Kondisi Demografi Desa Sibintang	40
4.1.4 Keadaan Sosial Desa Sibintang.....	42
4.1.5 Sarana dan Prasarana Desa Sibintang	43
4.1.6 Kondisi Ekonomi Desa Sibintang	44
4.1.7 Bagan Struktur Organisasi Desa Sibintang	45
4.1.8 Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Desa Sibintang	46
4.2 Pembahasan	53
4.2.1 Peran Kepala Desa Sibintang	53
4.2.2 Faktor Pendukung Pengelolaan Objek Wisata Pantai Indah Sibintang	59
4.2.3 Faktor Penghambat Pengelolaan Objek Wisata Pantai Indah Sibintang	62

V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
PEDOMAN WAWANCARA.....	67
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 2. Waktu Penelitian	
Tabel 3. Nama-Nama Kepala Desa Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Desa Sibintang	38
Tabel 4. Luas Lahan Menurut Peruntukan Di Desa Sibintang	41



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	30
Bagan 2 Struktur Organisasi Perangkat Desa Sibintang.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	64
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa adalah sebuah unit terkecil dari negara yang terdekat adapun masyarakat dan secara rill langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk di sejahterakan. Sebagai seorang kepala desa mempunyai tanggung jawab yang tinggi sebagai seorang pemimpin kepada masyarakatnya salah satunya melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Maka dari itu adapun untuk mewujudkan desa yang mandiri diperlukan adanya strategi pembangunan. Diberlakukannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian adapun salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, berkewajiban menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Maka dengan adanya pariwisata, tentu mendatangkan berbagai dampak di berbagai segi antara lain dampak lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai tujuan pengelolaan objek wisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik

wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati objek wisata tersebut. dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek wisata itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2015 tentang pemerintahan daerah, pasal 12 ayat 3 menjelaskan bahwa pariwisata adalah salah satu urusan pemerintahan pilihan. Sehingga perencanaan pengembangan daerah wisata dapat dimulai dengan mengenai potensi wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi pengembangan kepariwisataan. Sektor pariwisata adalah primadona untuk usaha pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan memiliki efek yang sangat luas. Karena usaha-usaha di sektor pariwisata berpengaruh terhadap banyak sektor-sektor yang lain. Sehingga berdampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Kebijakan pemerintah lokal dalam mengembangkan pariwisata sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Pengembangan pembangunan objek wisata akan mampu memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara professional, karena dengan partisipasi daerah yang bersangkutan, pariwisata bisa memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut. Peraturan mengenai otonomi daerah memberikan kebebasan pada pemerintah daerah untuk mengelola pariwisatanya.

Pengelolaan sektor wisata memiliki kekuatan pergerakan perekonomian yang sangat luas, bukan hanya terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan namun

juga untuk pengembangan pariwisata mampu membangun semangat kebangsaan dan juga sebagai apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Peran kepala desa dalam pengelolaan objek wisata dan pengembangan pariwisata di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah masih tidak tertata dengan baik, karena dalam pelaksanaan dapat dilihat infrastruktur dan sarana prasarana yang dimana belum sepenuhnya mendukung. Adapun salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh kepala desa Sibintang adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang belum efektif. Maka tantangan proses pengelolaan di atas adalah salah satu tugas penting kepala desa Sibintang yang dimana peran dalam membangun serta mempromosikan sumberdaya alam yang ada di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan lingkungan yang terencana dari pemerintah desa untuk kelanjutan pariwisata kedepannya.

Adapun faktor penghambat terdiri dari kelemahan dan ancaman, yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung wisata, pengelolaan kurang efektif, minimnya dana anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan perilaku buruk masyarakat.

Adapun beberapa kebijakan kepala desa dalam sektor pariwisata diantaranya pembinaan dan pengelolaan kepariwisataan seperti :

- Menggencarkanpromosipariwisata
- Menyiapkan dan meningkatkan mutu pelayan dan mutu produk wisata

- Mengembangkan kawasan-kawasan pariwisata dan produk-produk baru terutama di wilayah Tapanuli Tengah
- Meningkatkan kualitas SDA (Sumber Daya Alam) di bidang kepariwisataan.

Contohnya: fenomena swafoto di objek-objek wisata yang dimana semakin mempercepat dikenalnya suatu objek wisata oleh public yang lebih luas.

Desa Sibintang adalah salah satu daerah yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah yang fokus dalam pengembangan konsep desa wisata. Pengembangan konsep desa wisata dilakukan melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi alam yang sangat indah dengan adanya pariwisata, tentu akan mendapatkan berbagai dampak yaitu seperti dampak ekonomi. Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat terutama di desa Sibintang, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan objek wisata, maka perlu di adakan promosi, kemudian Pantai Indah Sibintang juga perlu memiliki kuliner khas yang tidak kalah dengan wisata lainnya agar potensi dan daya tarik wisata Pantai Indah Sibintang dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk datang berkunjung dan menikmati Pantai Indah Sibintang. Dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang yaitu salah satunya untuk mengenalkan keindahan alam desa Sibintang.

Posisi sektor pariwisata desa Sibintang sangat penting sebagai salah satu bisnis inti di Kecamatan Sosorgadong. Dengan penetapan pariwisata sebagai salah satu bisnis inti, perhatian pemerintah daerah terhadap pengelolaan objek wisata akan bertambah besar dan pembangunan objek wisata menjadi prioritas dalam pembangunan desa. Keunggulan objek wisata dalam konteks regional Kabupaten Tapanuli Tengah di tunjukkan pula dengan posisi objek wisata di Kecamatan Sosorgadong. Yang dimana hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa desa lainnya menjadi pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan, adapun beberapa desa lainnya juga belum menjadi sektor pariwisata sebagai sektor unggulan namun merupakan salah satu sumber pendapatan walaupun masih kecil. Tujuan pengelolaan objek yang telah ditetapkan ini diharapkan dapat memacu perkembangan objek Pantai indah Sibintang. Objek Pantai Indah Sibintang sudah menjadi salah satu kegiatan ekonomi masyarakat desa Sibintang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran kepala desa Sibintang dalam pengelolaan wisata Pantai Indah Sibintang di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah
- 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran kepala desa Sibintang dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui peran kepala desa Sibintang dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah
- 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran kepala desa Sibintang dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. memberikan pengetahuan dan pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan pengelolaan objek wisata. Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan ilmu dan teori yang di pelajari selama ini. Sebagai bahan masukan yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik di bidang penelitian yang sama.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata Pantai Indah Sibintang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peran

Peran adalah seseorang yang melakukan tindakan ataupun kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya dimana menentukan apa yang harus diperbuat kepada masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran menurut Soejono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hal dan kewajiban yang dimiliki seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankansuatu fungsi. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Pada dasarnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2002:243) mencakupi tiga hal penting, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Kemudian adapun pengertian peran menurut Riyadi (2002:138) dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Maka dengan itu peran, seorang pelaku baik itu individu maupun kelompok akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan yang harapan atau yang di inginkan orang atau lingkungannya tersebut. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesempatannya menjalankan berbagai peran.

Peran menurut Soekanto Sulistyowati (2002:210-211), yaitu suatu unsure aspek dinamis kedudukan statusnya. Untuk dapat dikatakan seseorang menjalankan suatu peran yaitu jika seseorang tersebut menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukan dan statusnya. Di dalam setiap organisasi orang-orang yang didalamnya

itu mempunyai karakter yang berbeda dalam menjalankan tugasnya yang telah dibuat suatu lembaga ataupun organisasi.

Sedangkan peran menurut Levinson sebagai mana dikutip oleh Soejono Soekanto (1982:32) bahwa “peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang di kembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat”.

Menurut Basrowi (2005: 63), peran adalah hal-hal yang berkaitan dengan kedudukan dengan pengertian bahwa suatu peran tidak akan ada apabila tidak ada kedudukan atau kedudukan tidak akan pernah ada apabila tidak adanya peran. Peran dapat mengatur bagaimana perilaku seseorang dengan batasan tertentu sehingga seseorang dapat dengan mudah menyesuaikan perilakunya dengan sekelompok orang disekitarnya.

Menurut Pratama (2018), Peran merupakan suatu rancangan tentang bagaimana hal-hal yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk kepentingan struktur sosial masyarakat. Peran dapat mencakup norma-norma sesuai dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat yang berarti bahwa peran merupakan suatu rangkaian pada peraturan untuk dapat membimbing seseorang dalam kegiatan masyarakat.

Maka terkait dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau sikap seseorang yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompokdesa harus benar-benar dapat mengusahakan proses penggerakan

berjalan dengan baik, Maksudnya adalah tidak terjadi kesalah pahaman didalam proses penggerakan ini yang dimana memberikan perintah, dan memberikan bimbingan, penerapan dan nasehat.

Kemudian Sutarto (2009:138-139) mengatakan bahwa peran mencakup tiga komponen, diantaranya :

1. Konsepsi peran, merupakan keyakinan dari dalam diri individu terkait hal-hal yang dikerjakan terhadap kondisi tertentu.
2. Harapan peran, adalah keinginan orang lain kepada seseorang yang sedang menempati suatu kedudukan tertentu dan bagaimana seharusnya berbuat didalamnya.
3. Pelaksanakan peran, yang artinya sifat dari seseorang individu yang terdapat pada suatu kedudukan tertentu. Setelah bagian diatas berjalan dan di implementasikannya. Apabila peran tersebut di terapkan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, maka muncullah suatu interaksi sosial akan terjalin kesinambungannya.

Maka dari tiga komponen diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran adalah keyakinan atau kepercayaan dari seseorang ataupun masyarakat atas tindakan apa yang di implementasikan atau diperbuat. Jadi bila peran tersebut di terapkan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, maka muncullah suatu interaksi sosial yang baik dan bermanfaat didalam lingkungannya atas peran yang diterapkannya.

Adapun menurut Parwoto (dalam Soehandy, 2001-28) bahwasanya peran itu memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut :

1. Adanya terlibat suatu keputusan, yang dimana artinya ikut serta didalam mengambil keputusan yang dijalankan.
2. Adanya bentuk kontribusi atau sumbangan, maksudnya adalah tenaga, ide dan materi.
3. Adanya organisasi kerja, maksudnya adalah pembagian kerja atau pembagian peran yang diaman agar tercapainya tujuan yang di inginkan.
4. Adanya penetapan tujuan, artinya di setiap peran ada yang namanya penetapan yujuan yang mana ditetapkan oleh kumpulan beserta pihak lain.
5. Adanya peran masyarakat, artinya masyarakat mempunyai peran penting dalam melakukan dan melaksanakan suatu kegiatan tertentu.
6. Struktur peran dibagi menjadi dua yaitu :
 - a. Peran formal (peran yang Nampak jelas)
Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga
 - b. Peran informal (peran tertutu)
Yaitu suatu peran yang bersifat implisit(emosional) bisanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.

2.2 Pengertian Kepala Desa

Kepala desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Sedangkan kepala desa menurut Talizidhuhu Ndraha merupakan pemimpin di desa, semua urusan tentang kemakmuran, kesejahteraan masyarakat pembangunan dan lain-lain merupakan kewajiban dari kepala desa sebagai pimpinan formal yang ditunjukkan oleh pemerintah. Desa adalah dimana memiliki kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintah Nasional dan berada di Daerah Kabupaten. Pada pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2005 tentang Desa yaitu : *“Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia”*.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 3 tentang desa. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat sebagai unsure penyelenggaraan pemerintah desa. Kepala desa adalah wakil desa yang telah ditunjuk secara formal yang dipercayai oleh pemerintah dan masyarakat desa untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin pemerintah desa, memegang tugas dan kewajiban untuk suatu keberlangsungan dan keberhasilan pemerintah desa. Kepala desa mempunyai tugas sebagai penyelenggara pemerintahan desa dalam melaksanakan pembangunan suatu desa yang membina masyarakatan desa dan memberdayakan masyarakat desa. Surono (2019)

Dalam menjalankan tugas tersebut, pasal 26 ayat 2 menjelaskan beberapa kewenangan Kepala desa adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa;
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa;
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa;
- d. Menetapkan peraturan desa;
- e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa;
- f. Membina kehidupan masyarakat desa;
- g. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa.

Dengan berbagai kenyataan seperti di atas maka dapat dikatakan bahwa tugas dan kewajiban seorang kepala desa sangatlah berat. Maka dari itu seorang kepala desa harus mempunyai tanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintah desa karena seorang kepala desa memegang peran penting sebagai wakil rakyat yang telah terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Maka seorang kepala desa juga harus memiliki kemampuan, bakat, keterampilan dan berkarakteristik untuk melaksanakan kegiatan, berkordinasi, berfungsi, berperan dan bertanggung jawab Amil, Lalu dan Rio (2019).

Maka dari pernyataan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa sebagai seorang kepala desa sekaligus pemimpin tinggi di desa dalam mengatur dan mengurus urusan rumah tangga serta sumber keuangan desa untuk perencanaan pembangunan desa dalam pemerintahan desa maka peran seseorang dalam masyarakat harus disesuaikan dengan kedudukan yang dimilikinya. Yang dimana terkait dengan peran seorang kepala desa maka haruslah mempunyai jiwa pemimpin di atasnya

dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di desanya sesuai tugas dan fungsinya dengan memberikan perubahan dalam sisi kehidupan masyarakat.

Menurut Ryass Rasyid (2010) peran kepala desa adalah sebagai berikut :

- Fasilitator

Fasilitator artinya menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan desa. Maka sebagai fasilitator kepala desa bergerak di bidang pendamping melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat.

- Regulator

Regulator adalah menyiapkan arahan untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, kepala desa memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrument untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pembangunan.

Maka dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Peran seorang kepala desa harus menciptakan kondisi yang kondusif dan memberikan arahan dan mengatur segala kegiatan dalam pelaksanaan pembangunan desa yang dimana untuk menjembatani masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan yang berada di desa. Karena dimana seorang kepala desa harus memiliki jiwa pemimpin merupakan hal yang penting untuk membangun suatu desa, dimana seorang kepala

desa merupakan pimpinan tertinggi di desa dalam mengatur dan mengurus urusan rumah tangga serta sumber keuangan desa untuk perencanaan pembangunan desa.

Selain itu peranan menurut Santosa, Arimbi, dan Horoeopetri (2003:45) mengatakan beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai sebuah kebijakan. Dimana hal ini memiliki arti bahwa sebuah peran adalah hal yang dapat membantu maupun menciptakan keputusan yang tepat dan juga bijak dan baik untuk diterapkan.
2. Peran sebagai strategi. Hal ini, peran sebagai suatu strategi dalam hal mencari maupun mendapatkan partisipasi ataupun dukungan dari masyarakat. Mengenai kepedulian masyarakat maupun keputusan pada setiap tingkatan kepemimpinan dapat terdokumentasikan dengan teratur. Maka dari itu kebijakan ataupun keputusan yang didapatkan memiliki data yang sesuai dengan keadaan.
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran merupakan sebagai pemberian informasi dalam setiap aspek proses pembuatan keputusan. Tanggapan tersebut dilandaskan atas dasar melayani kebutuhan masyarakat sehingga masukan dari masyarakat diutamakan untuk membuat dan mencapai keputusan yang bertanggung jawab.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah perbuatan yang dimiliki seseorang yaitu yang dimana memiliki sifat bertanggung jawab dalam mengambil suatu keputusan dan setiap keputusan yang dibuat harus bisa di bertanggung jawabkan agar menciptakan keputusan yang tepat dan juga bijak dan baik untuk diterapkan guna untuk mencapai tujuan dan kemajuan bersama.

Menurut (Tjokroadmidjojo 2000:42) peran kepala desa adalah sebagai berikut:

1. Motivator

Motivator adalah suatu fungsi bagi pemerintah desa untuk mendorong dan memberikan semangat kepada para masyarakat agar dapat melakukan hal-hal positif, Kepala desa berperan sebagai motivator dengan memotivasi masyarakat desa agar dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan desa. Kepala desa mempunyai peran sebagai pendorong untuk memberikan motivasi serta masukan kepada bawahannya.

2. Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang mempunyai peran pemimpin untuk menjalankan suatu fungsi pemerintah. Peran kepala desa sebagai fasilitator merupakan peran yang dijalankan untuk dapat memfasilitasi kebutuhan dalam proses pembangunan desa. Kepala desa mampu menjadi fasilitator dengan memberikan bantuan dan sebagai narasumber yang baik untuk suatu permasalahan. Kepala desa sebagai fasilitator dapat memfasilitasi kegiatan dan memberi dorongan dalam melaksanakan pembangunan desa seperti sarana dan prasarana.

3. Mobilisator

Mobilisator adalah orang yang berperan sebagai penggerak atau pengaruh untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan desa untuk kepentingan bersama. Kepala desa sebagai mobilisator mempunyai tanggung jawab untuk gerakan dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan suatu tindakan nyata dalam pembangunan desa.

Maka dari pernyataan diatas, dapat peneliti simpulkan dimana peran seorang kepala desa sangat penting yaitu seorang kepala desa harus mampu menjadi sebagai motivator dengan cara memberikan motivasi dengan memberikan dorongan kepada masyarakat desa agar masyarakat dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan desa, kemudian sebagai fasilitator dan mobilisator untuk dapat menggerakkan dan mengarahkan masyarakat untuk pembangunan desa. Pemerintah desa harus dapat bertindak sebagai pemimpin diantara semua perangkat desa dengan bersama dalam melakukan pelaksanaan pemerintah desa dalam melakukan pelaksanaan pembangunan wilayah desa dimana menumbuhkan dan mengembangkan gotong-royong masyarakat untuk dapat pelaksanaan pembangunan desa yang direncanakan sebelumnya.

2.3 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus pembahasan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urusan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*), adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki.

2. Pengorganisasian (*organizing*), adalah penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.
3. Pelaksanaan (*actuating*), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan pedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.
4. Pengawasan (*controlling*), adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana.

Menurut Marry Parkee Foller (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat antara lain:

1. Adanya penggunaan sumber organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
2. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Menurut Terry (2009) pengelolaan (*management*) merupakan sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut George R.Terry dan leslieW.Rue (1992) Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pengelolaan.Sedangkan pelaksananya disebut manager atau pengelola. Seorang yang menjadi manager mengambil alih kewajiban-kewajiban baru, yang seluruhnya bersifat “*mangerial*” yang penting diantaranya adalah meniadakan kecenderungan untuk melaksanakan sendiri semua urusan. Tugas-tugas operasional di capai melalui usaha kerja para bawahan sang manager.

Pada hakikatnya, tugas seorang manager adalah menggunakan usaha para bawahan secara berdayaguna.Sumber-sumber bahan yang luas dan kecakapan teknis yang berguna, kecuali kemampuan manajemen untuk menggunakan sumber-sumber ini melalui suatu kelompok yang terorganisasi di dorong dan dikembangkan. Selanjutnya karena ada berbagai keterbatasan orang perorang, maka dipandang perlu untuk memberdayagunakan kelompok itu dengan mencapai tujuan yang paling pribadi. Management mempunyai tujuan yang tertentu dan tidakdapat di raba.Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasa diungkapkan dengan istilah-istilah objek atau hal-hal yang nyata.

2.4 Objek wisata

2.4.1 Pengertian Objek Wisata

Objek wisata merupakan suatu hal menarik ataupun enak dilihat banyak para pengunjung yang datang ketempat tersebut.seperti menurut Adisasmitha (2012: 43)

mengatakan objek wisata merupakan suatu tempat yang dijadikan kunjungan para wisatawan yang didalamnya ada daya tarik, baik itu alamiah, ataupun yang dibuat manusia. Seperti flora dan fauna, keindahan alam pantai, bangunan-bangunan kuno, dan kebudayaan khas lainnya. Wisata Menurut Mariotti menyatakan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik bagi orang-orang yang mau datang berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut. Sedangkan menurut Marpaung menyatakan bahwa objek wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan yang dapat menarik minat wisatawan ataupun pengunjung untuk datang ke suatu daerah. Demikian juga menurut SK Menparpostel No. KM 98 PW 102 MPPT-87 yaitu “Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang di usahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan”.

Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, fauna, hutan dan sebagainya. Sedangkan pengertian objek wisata dan daya tarik wisata menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 yaitu yang menjadi sasaran perjalanan yang meliputi:

- a. Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta florada fauna, seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka.
- b. Karya manusia yang berwujud muscum, peninggalan purba kala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pantai), wisatartirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan.

- c. Sasaran wisata minat khusus seperti: berburu, mendaki gunung, gua industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah dan lain-lain.

Menurut Sammeng (2001:30-33) objek wisata dibagi menjadi 3 jenis diantaranya sebagai berikut :

1. Wisata alam, yang didalamnya cagar alam, laut, gunung, danau dan pantai
2. Wisata budaya, didalamnya ada cagar budaya, tari peninggalan, dan museum,
3. Wisata buatan, seperti, tanaman rekreasi dan taman kota.

Maka destinasi tersebut adalah suatu rancangan pariwisata yang didalamnya mempunyai daya pakai agar bisa mendatangkan para wisatawan tersebut.

sebagai di dalam Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan:

- a. Wisata adalah kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang dengan tujuan mendatangi tempat yang ingin dituju untuk berekreasi. Sekaligus mempelajari keunikan yang ada didalamnya.
- b. Yang dimaksud wisatawan merupakan seseorang yang melakukan kunjungan atau petualangan ke salah satu daerah wisata yang mempunyai keunikan atau mempunyai daya tarik wisata.
- c. Pariwisata merupakan suatu aktifitas perjalanan yang tujuannya untuk liburan dan di dalamnya didukung berbagai fasilitas serta layanan yang

sudah disiapkan untuk kegiatan tersebut. Eet Saeful Hidayat dkk, (2020:284-285)

Maka dalam hal ini, jika diliha secara akademis, pariwisata dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari petualangan ataupun perjalanan manusia keluar dari lingkungan atau wilayahnya. Selanjutnya pariwisata juga mengkaji pengaruh apa yang muncul dari pelaku perjalanan terhadap lingkungan sosial, ekonomi dan budaya. IGB dan Eka Mahadewi(2012). Menurut Pitani (2009) pengaruh pariwisata terhadap keadaan ekonomi dikategorikan menjadi 8 kategori diantaranya sebagai berikut :

1. Mempunyai dampak terhadap penerimaan devisa
2. Menaiknya pendapatan masyarakat
3. Adanya kesempatan kerja bagi masyarakat
4. Adanya distribusi keuntungan dan manfaat
5. Adanya kepemilikia dan control (ekonomi) masyarakat
6. Adanya pembangunan pada umumnya masyarakat
7. Meningkatnya pendapatan pemerintah desa
8. Memperbaiki perekonomian masyarakat setaip desa Hery Hermawan(2016: 107-108).

Jadi seperti yang dijelaskan diatas bahwa objek wisata sangat banyak kegunaannya yaitu adalah untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat guna untuk menaikkan pendapatan perekonomian masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat.

2.4.2 Pengertian Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan suatu slogan dan program dalam rangka mempromosikan kepariwisataan di wilayah Indonesia. Dengan Sapta Pesona diharapkan menciptakan kondisi dan susunan yang menarik dan nyaman sehingga wisatawan akan betah tinggal pada akhirnya akan menambah devisa negara. Dalam Paduan Sadar Wisata, bahwa Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Berikut penjelasan tentang tujuh unsure diatas yaitu sebagai berikut:

1. Aman

Wisatawan akan senang berkunjung kesuatu tempat apabila merasa aman, tentram, tidaktakut, terlindungi dan bebas dari tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti pencopatan, pemerasan, pendorongan, dan penipuan. Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minuman, alat perlengkapan atau rekreasi atau olah raga. Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan pedagang asongan, tangan jahil, ucapan dan tindakansertaperilaku yang tidakbersahabat, jadi aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk milik (barang) siwisatawan.

2. Tertib

Kondisi yang tertibmerupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, seperti lalu lintastertib, teratur dan alat angkutan datang dan berangkat tepat pada waktunya. Tidak tampak orang yang berdesakan atau berebutan untuk

mendapatkan atau membeli sesuatu yang diperlukan. Bangunan dan lingkungan ditata teratur. Informasi yang benar dan tidak membingungkan.

3. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang di wujudkan, antara lain tidak membuang sampah/limbah sembarangan. Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana dan prasarana pendukungnya. Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (akibat asap kendaraan atau rokok, dan bau lainnya). Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.

4. Sejuk

Suasana yang sejuk memberikan rasa damai sehingga wisatawan betah berlama-lama tinggal di objek wisata. Untuk memberikan kesejukan tersebut maka perlu penataan lingkungan, misalnya, pembangunan tanaman dan penghijauan. Lingkungan yang serba hijau, segar, rapi memberikan suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tenteram. Kesejukan yang dikehendaki tidak saja harus berada di luar ruangan atau bangunan tetapi juga di dalam ruangan, misalnya, ruangan kerja/belajar, ruangan tidur, ruangan makan dan lain-lainnya. Untuk itu hendaknya kita semua turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat ataupun pemerintah. Berperan secara

aktif untuk mengajukan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan, menanam berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, melakukan penanaman pohon/tanaman rindang di sepanjang jalan di lingkungan masing-masing, di halaman sekolah dan lain-lainnya. Lingkungan dengan aneka tanaman penghias dan penyejuk. Membentuk perkumpulan yang tujuannya memelihara kelestarian lingkungan. Menghiasi ruangan belajar/kerja, ruang tamu, ruang tidur dan lainnya dengan aneka tanaman penghias dan penyejuk. Memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.

5. Indah

Keadaan atau suasana yang menimbulkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang disebut indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi seperti segi tata warna, tata letak, tata ruang-bentuk ataupun gaya dan gerakan yang serasi dan selaras, sehingga memberikan kesan yang enak dan cantik untuk dilihat.

6. Ramah Tamah

Ramah tamah yaitu suatu perilaku dan sifat masyarakat yang akrab dalam pergaulan seperti suka senyum, sopan serta hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan, suka menyapa, suka membantukan papamrih yang dilakukan dengan ketulusan dan berprasangka baik terhadap orang lain baik itu yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal. Ramah tamah tidak berarti kita harus kehilangan kepribadian kita ataupun tidak tegas dalam menentukan suatu keputusan atau sikap. Ramah tamah merupakan waktu dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya,

yang selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan, oleh karena itu harus kita pelihara terus.

7. Kenangan

Kenangan adalah yang melekat dengan kuat pada ingatan atau perasaan seseorang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan, akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berpariwisata dengan sendirinya adalah yang indah dan menyenangkan. Kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan dengan antara lain:

- Akomodasi yang nyaman, baik dan sehat, pelayanan yang cepat suasana yang mencerminkan ciri khas daerah tepat dan ramah, dalam bentuk dan gaya bangunan serta dekorasinya
- Atraksi seni budaya daerah yang khas dan mempesona baik itu berupa seni tari, senisuar, berbagai macam upacara
- Makanan dan minuman khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik. Makanan dan minuman ini merupakan salah satu daya tarik yang kuat dan dapat dijadikan jati diri (identitas) bangsa.

Cendra mata yang mungil yang mencerminkan ciri-ciri khas daerah, bermutu tinggi, mudah dibawah dan dengan harga yang terjangkau, mempunyai ciri tersendiri dan dijadikan suatu bukti atau kenangan dari kunjungan seseorang kesuatu tempat/daerah. Sapta Pesona dan tujuan pelaksanaannya tulus dan tidak untuk kepentingan pariwisata semata. Memasyarakatkan dan membudayakan sapta

pesona dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan yang jauh lebih luas. Yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan sejati diri bangsa yang juga akan meningkatkan citra baik bangsa dan negara.

2.4.3 Bentuk dan Jenis Pariwisata

a) Bentuk pariwisata

Yoman S. Pendit dalam bukunya, ilmu pariwisata, sebuah pengantar perdana, mengemukakan bentuk pariwisata diantaranya menurut asal wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut jangka waktu, menurut jumlah wisatawan, dan menurut alat angkut yang dipergunakan.

b) Jenis Pariwisata

Berikut ini adalah jenis-jenis pariwisata sebagai berikut:

- Wisata Argo

Raga pariwisata baru yang dikaitkan dengan industri pertanian, misalnya wisata durian pada saat musim durian atau wisata tani, yakni para wisatawan turun terjun aktif menanam padi dan memandikan kerbau di sungai.

- Wisatabelanja

Dilakukan karena kekhasan barang yang ditawarkan atau bagian dari jenis pariwisata lain, misalnya pantai pelangi yang berada di Barambang dan pantai Bosur yang berada di Pandan.

- Wisata budaya

Berkaitan dengan ritual budaya yang dimana seseorang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat-istiadat, budaya, tata cara kehidupan masyarakat dan kebiasaana yang terdapat di daerah atau negara yang dikunjungi termasuk dalam jenis pariwisata ini adalah mungkin misi kesenian keluar negeri atau yang menyaksikan festifal seni dan kegiatan budaya lainnya.

- Wisata kesehatan

Ini adalah yang dimana seorang wisatawan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan sepertimata air mengandung mineral yang dapat menyembuhkan penyakit serta tempat yang mempunyai iklim udara yang menyechatkan.

- Wisata olah raga

Ini merupakan seorang wisatawan melakukan perjalanan dengan tujuan berolah raga ataupun mengambil peran aktif dalam pesta olah raga di suatu tempat atau negara. Seperti halnya seseorang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan olahraga, misalnya Olympiade, Thomas Cup, dan Games.

- Wisata ziarah

Ini berkaitan dengan agama dan budaya mengunjungi tempat ibadah atau tempat ziarah pada waktu tertentu, misalnya: Tahun

Baru Hijriah, Maulid Nabi Muhammad, Isra Miraj dan lain-lain yang dimana melakukan ziarah ke Makam Papan Tinggi yang berada di Kecamatan Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah (Sumut).

- Wisata bahari

Yang dimana berhubungan dengan olahraga yang dilakukan di air, seperti di pantai, danau. Yang dimana seorang wisatawan melakukan memancing, berlayar, menyelam, berselancar dan lainnya.

2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dibuat sebagai pedoman maupun gambaran dalam penulisan skripsi. Berikut beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang telah dilakukan penelitian:

Tabel 1. Review penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Objek	Hasil
1	Mohammad Sawir, Hasanuddin H Pende	Peran Pemerintah Desa Lalos Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Batu Bangga	Objek: Pengembangan Objek Wisata Batu Bangga Metode : Penelitian Kualitatif	Dalam rangka mengembangkan obyek wisata pantai lalos belum berjalan maksimal. sementara untuk peran pembangunan sudah terlaksana dengan baik.
2	Christne N Lumenta, Michael Mantiri, Donald Monintja	Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pulisan Di Desa Pulisa Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara	Objek : Wisata Pantai Pulisan Di Desa Pulisa Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara Metode : Penelitian Kualitatif	dalam bidang kinerja kebijakan dan administratif berjalan dengan baik sedangkan kinerja dalam operasional belum optimal karena adanya hambatan dalam pengelolaan sumber daya fisik
3	Helmita	Peranan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata	Objek: Pengembangan Desa Wisata	keberhasilan kepala desa dalam pengembangan desa wisata dapat berjalan dengan baik

No	Nama	Judul	Objek	Hasil
			Metode: Penelitian Kualitatif	dengan adanya dukungan dari semua pihak masyarakat.
4.	Aurelia Ratnacengli Sukardi, Iskandar Ladamay	Upaya Pemerintah Desa Dalam Memajukan Objek Wisata Sipelot	Objek: Wisata Metode: Penelitian Kualitatif	Dalam memajukan objek wisata sipelot belum maksimal dikarenakan adanya kekurangan jaringan informasi masyarakat untuk mempromosikan objek wisata sipelot ke daerah lain dan infrastruktur jalan masih banyak yang rusak.
5.	Sri Puspita Sari Sikumbang	Potensi Wisata Pantai Indah Pandan Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah	Objek : Pantai Indah Pandan Metode: Penelitian Kualitatif Deskriptif	pemberdayaan masyarakat sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar keluarahan mangga dua

2.6 KerangkaBerpikir

Kerangka berpikir ini bagi penelitian sangatlah diperlukan karena kerangka berpikir sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian supaya penelitian lebih terfokus pada masalah yang akan dikaji. Hal ini dilakukan guna menghindari perluasan pengertian yang akan mengakibatkan penelitian menjadi tidak terfokus. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang.

Pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan pengaturan-pengaturan alokasi ruangan yang dapat mencapai kesejahteraan masyarakat.Oleh karena itu dibutuhkan strategi-trategi khusus dari kepala desa untuk pengelolaan objek wisata.

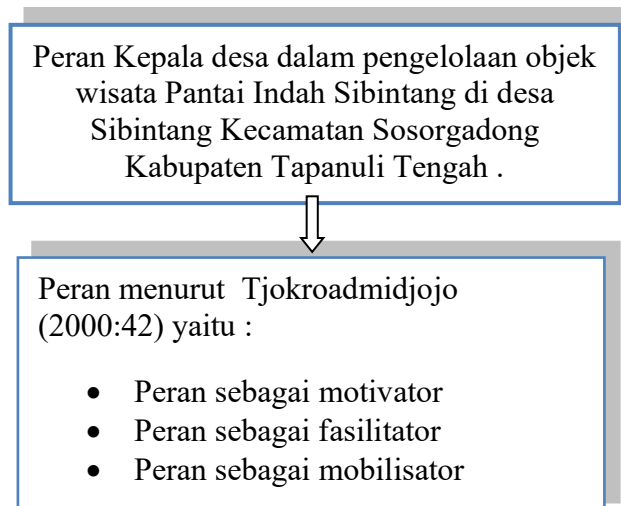
Karena dengan itu cara pengelola dapat lebih mudah dilaksanakan oleh kepala desa atau masyarakat.

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan teori peran menurut Tjokroadmidjojo (2000:42) yaitu :

- Peran sebagai motivator
- Peran sebagai fasilitator
- Peran sebagai mobilisator

di dalam teori ini berpendapat bahwa peran dalam isi teorinya yang berisi diantaranya : Peran sebagai motivator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai mobilisator. Dimana untuk dapat menggerakkan dan mengarahkan masyarakat untuk pembangunan desa yang akan dilaksanakan. Maka sebelum pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang dilakukan sebagai bagian dari perencanaan pembangunan yang baik tanpa adanya hambatan maka terlebih dahulu diadakan pihak pemerintah desa dan masyarakat adalah Musrembang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) yang dimana melakukan sosialisasi dan perencanaan pembangunan wisata Pantai Indah Sibintang, melalui dengan membentuk kelompok sadar wisata.

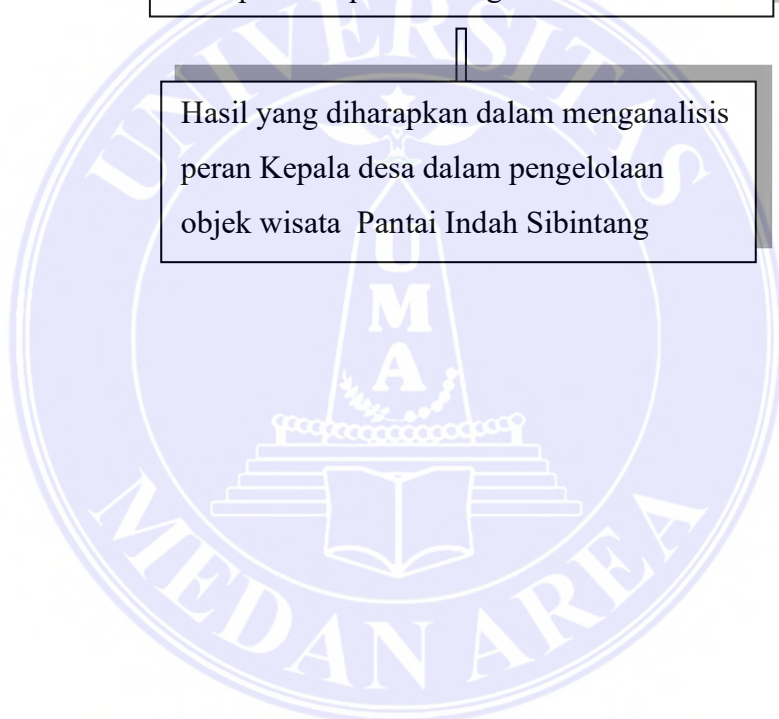
Bagan 2.6 Kerangka Berpikir



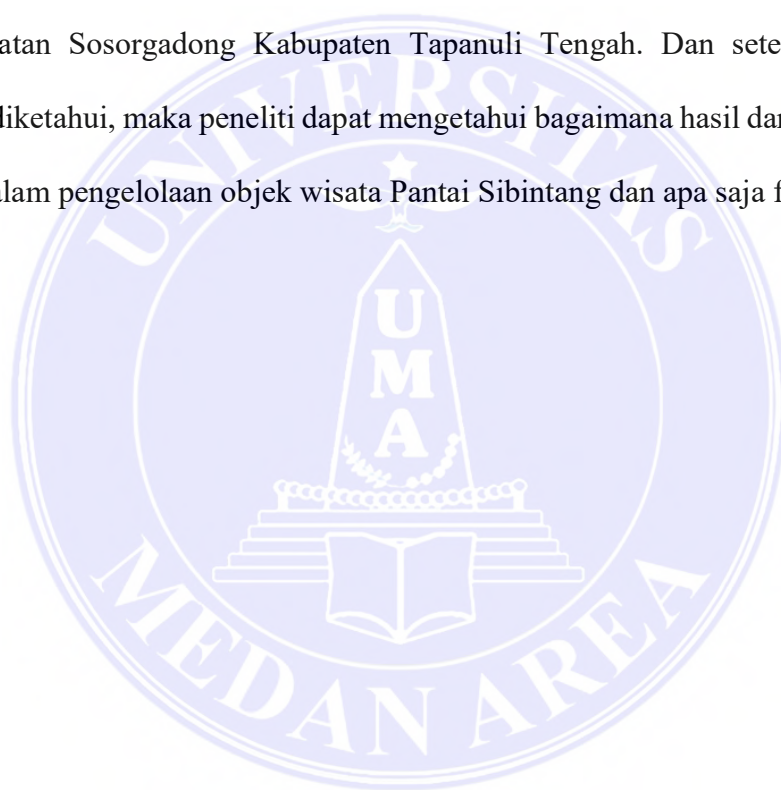


faktor penghambat pelaksanaan peran kepala desa sibintang dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

Hasil yang diharapkan dalam menganalisis peran Kepala desa dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang



Dari bagan kerangka berpikir diatas dapat dilihat bahwa yaitu peran kepala desa dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah. dalam menerapkan suatu peran tidak akan terlepas dari faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi peran kepala desa tersebut. maka dalam hal ini peneliti perlu menganalisis secara menyeluruh apa saja faktor penghambat peran kepala dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Dan setelah semuanya sudah diketahui, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana hasil dari peran kepala desa dalam pengelolaan objek wisata Pantai Sibintang dan apa saja faktornya.



BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode ini peneliti berharap bisa menjawab permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2007:1) metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil pada penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Sedangkan Moloeng (2007: 6) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan suatu cara untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara komprehensif dengan cara dekripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, dan kemudian pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara kualitatif yang tujuannya adalah untuk melihat kondisi suatu subjek yang sedang diteliti secara alamiah dan apa adanya. Peneliti akan melakukan penelitian pada peran kepala desa dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di desa Sibintang, Kecamatan Sosorgadong, Kabupaten Tapanuli Tengah.

3.3 Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan juni sampai bulan juli di tahun 2022, dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah menentukan jadwal sesuai dengan yang tertera pada Tabel 2

No	Kegiatan	Bulan																Keterangan				
		September 2021				Januari 2022				Juni 2022				september 2022					Desember 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																					
2.	Seminar Proposal																					
3.	Penelitian																					
4.	Penulisan dan Bimbingan Skripsi																					
5.	Seminar Hasil																					
6.	Sidang Meja Hijau																					

3.4 Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deksriptif, Menurut Sugiyono (2014: 13) member pemahaman bahwa cara deksriptif ini merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk menganalisi pada suatu hasil penelitian. Lebih lanjutnya lagi penelitian dalam bentuk desriptif merupakan cara untuk mempelajari suatu permasalahan yang ada dalam masyarakat, seperti tentang hubungan, kegiatan, sikap yang sedang ada di suatu fenomena.

Maka dari itu, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif, untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang ada di suatu lapangan. Sesuai fakta dan data-data yang didapatkan pada penelitian ini, peneliti meneliti peran kepala desa dalam pengelolaan Pantai Indah Sibintang di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian.

3.5 Informan Penelitian

Menurut Afrizal (2016:139) informan penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi dan menjelaskan tentang dirinya ataupun orang lain dan menceritakan problem dan kejadian kepada peneliti secara mendalam dan komprehensif. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadilatarpenelitian setempat. Adapun yang menjadi informasi pada penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Informan inti atau utama dalam penelitian ini adalah kepala desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah bapak Ahmad Tarihoran.
2. Informan kunci dalam penelitian ini adalah bendahara desa di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah, bapak Sampetua Tarihoran
3. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat dan ketua kelompok sadar wisata desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong

Kabupaten Tapanuli Tengah. Yang dimana dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat desa Sibintang terkait dengan peran kepala desa dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 224) teknik pengumpulan data adalah tindakan yang penting di dalam suatu penelitian yang ingin dilakukan, sebab tujuan di dalam suatu penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun cara pengumpulan data diantaranya :

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengamati dan melihat kejadian yang terjadi di dalam lapangan. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014:145), untuk teknik observasi ini diterapkan jika penelitian berkenaan dengan perilaku, gejala-gejala alam, dan proses kerja. Supaya mengetahui peran Kepala Desa Sibintang dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Wawancara

Menurut Arikunto (2013:155) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari yang

diwawancarai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dan informan agar memperoleh data, keterangan, pandangan, serta pendapat dari respon agar dapat diperoleh informasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana penulis mengajukan pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan hasilnya merupakan data sekunder. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi informasi lisan yang disampaikan oleh informan. Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu pertama, wawancara bebas tanpa daftar atau pedoman pertanyaan. Dalam studi dampak sosial, wawancara bebas biasa dilakukan pada waktu peninjauan di lapangan (sprasurpe). Kedua, wawancara dengan menggunakan pedoman pertanyaan. Pedoman pertanyaan dapat digunakan sebagai panduan.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono 2016:240) dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang sudah lewat ataupun sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya dari seseorang. Adapun manfaat dokumen ini adalah data pendukung terhadap hasil penglihatan. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data dari dokumentasi, beberapa transkrip, dokumen, beberapa buku, surat majalah,

catatan, surat kabar serta peraturan yang berkaitan tentang peran kepala desa dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung data penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan dan keterangan keterangan tertulis, tergambar, terekam, maupun tercetak yaitu struktur organisasi, dan pariwisata Pantai Indah Sibintang dan data data mengenai pariwisata Pantai Indah Sibittang.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusunnya dengan cara terstruktur untuk memperoleh datanya yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan kemudian dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. Sugiyono (2016: 244)

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) menjabarkan aktivitas analisi data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono 2016: 247), reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kepala desa Sibintang dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang di desa Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yaitu:

1. Peran Kepala desa Sibintang dalam Pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah sudah berlangsung dengan baik jika dilihat dari tiga indikator diantaranya adalah motivator, fasilitator dan mobilisator. Peran kepala desa Sibintang ini dapat dilihat dari cara kepala desa dalam mengelola Pantai Indah Sibintang dengan menagajak masyarakat untuk membuka usaha ditempat wisata, membenahi berbagai fasilitas yang rusak maupun menambah fasilitas untuk menjadi daya tarik wisata, memberikan dorongan ataupun semangat kepada masyarakat agar lebih semangat dan lebih menjaga lingkungan objek wisata Pantai Indah Sibintang tersebut. Kepala desa Sibintang juga melakukan sosialisasi kepada dinas pariwisata agar objek wisata Pantai Indah Sibintang tersebut dikenal banyak orang.

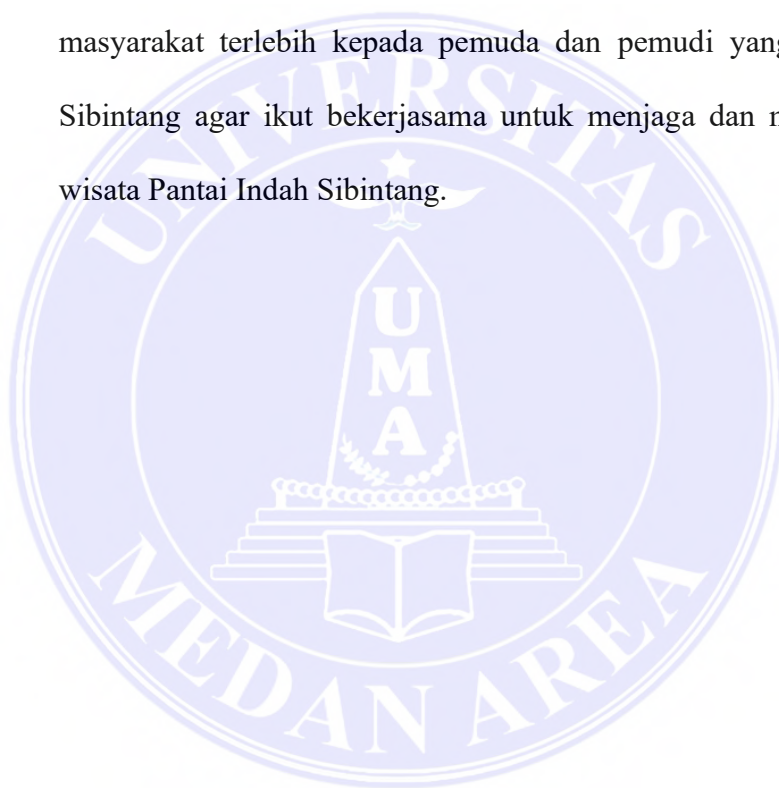
2. Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung wisata, minimnya dana anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dimana kurangnya dana tersebut maka beberapa pembangunan menjadi terbengkalai seperti pembangunan jembatan untuk menuju ke objek wisata tersebut, kemudian kurangnya kesadaran masyarakat terhadap wisata Pantai Indah Sibintang mulai dalam hal menjaga kebersihan di dalam lingkungan objek wisata Pantai Indah Sibintang masih banyak masyarakat yang kurang peduli.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dalam hal ini penulis memberikan saran kepada kepala desa Sibintang yaitu:

1. Kepala desa Sibintang harus lebih fokuskan untuk membenahi beberapa fasilitas pendukung yang ada di kawasan objek wisata tersebut agar wisata Pantai Indah Sibintang kedepanya bisa menjadi objek wisata terbaik dan teraman bagi para pengunjung yang datang. Kemudian dana untuk pembangunan objek wisata sibintang tersebut. karena dimana fasilitas yang menjadi daya tarik wisata objek wisata Pantai Indah Sibintang, dimana objek wisata Pantai Indah Sibintang ini akan menjadi objek wisata yang banyak dikenal banyak orang maka para wisatawan banyak yang datang berkunjung dan akan menjadi objek wisata yang diharapkan.

2. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Sibintang terhadap program ataupun perencanaan yang dilakukan oleh kepala desa Sibintang dan juga terlebih menjaga kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Indah Sibintang, maka kepala desa dan perangkat desa dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) harus lebih meningkatkan kerja sama dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terlebih kepada pemuda dan pemudi yang ada di desa Sibintang agar ikut bekerjasama untuk menjaga dan merawat objek wisata Pantai Indah Sibintang.



DAFTAR PUSTAKA

- Achamadi dan Narkubo.(2004). *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dewi Citrs Larasati, 2018. *Peran Badan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang*, Volume 9 Nomor 2 (2019)
- Eet Saeful Hidayat, DKK. (2020). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curung Kembar Desa Raksabaya*.Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara e-ISSN 2614-2945 Volume 7 Nomor 2.
- Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, pengantar manajemen, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009) .6
- Helmita, H.,Yusda, DD,& Sari, ON (2022). *Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata*. GEMA: Jurnal Manajemen dan Akuntansi Gentiaras,14(1), 17-31.
- Lumenta, C. N., Mantiri, M., & Monintja, D. (2019). *Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pulisan di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara*.JURNAL EKSEKUTIF, 3(3).
- Ryadi. 2002. *Perencanaan Pengembangan Daerah StrategisMengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta . Gramedia
- Syaron Brigitte Lantaeda, DKK. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJM KotaTomohon*. Jurnal Administrasi Publik, Volume 04 NO.048

- Oktaviarni, f. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. *wajah hukum* 2, 138-145.
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D. Badung: Alfabet.
- Lumenta, C. N., Mantiri, M., & Monintja, D. (2019). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pulisan di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara. *JURNAL EKSEKUTIF*, 3(3).
- Nurjaya , dkk. 2020. *Gaya Kepemimpinana Dan Motivasi , Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pengawai*.Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol. 2.No.1.,
- Sawir, M.,& Pende, H. H. (2000). Peran Pemerintah Desa Lalos Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Panatai Batu Bangga. *Tolis ilmiah: jurnal penelitian*, 2(1).
- Soekanto, Soerjono, Teori Peranan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243
- Sukardi, A. R., & Ladamay, I.(2019, December). Upaya Pemerintah Desa Dalam Memajukan Objek Wisata Sipelot. In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan (vol. 3,pp. 145-150).
- Tetty, (2009) pengelolaan(manajemen), George R.Terry dan (Leslie W.Rue , 1992) *tentang manajemen, Objek Wisata*, Undang- undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang daya tarik, (G.A. Schmoll) tentang pengertian wisatawan.
- Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2005 tentang Desa dan dapat dibagi 3, (soekanto,2004:44)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 26 ayat 1 tugas kepala Desa, pasal 26 ayat 2 menjelaskan beberapa kewenangan Kepala Desa.

Pemerintah Desa, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2005 tentang Desa,

Undang- undang pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2005 *Tentang Desa*

Undang- undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3

Undang- undang pasal 26 ayat 3 *Tentang Kewenangan Kepala Desa*

Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 *Tentang Pariwisata*

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 *Tentang desa*

[https://C:/Users/user/Downloads/3.%20PENYELENGGARAAN%20KEPARIWISATAAN%20\(1\).](https://C:/Users/user/Downloads/3.%20PENYELENGGARAAN%20KEPARIWISATAAN%20(1).) Diakses pada 15 Juli 2022

[https://ojs.unud.ac.id/article\(uu no.10 tahun 2009\) tentang pariwisata](https://ojs.unud.ac.id/article(uu no.10 tahun 2009) tentang pariwisata) .
diakses pada 16 Juli 2022

<https://text-id.123dok.com/document/rz3ex9jmq-pengertian-wisatawan-tinjauan-teoretis>, 65 hal 438. Diakses pada 16 Juli 2022

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Informan Utama

1. Apa saja yang dilakukan kepala desa Sibintang dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang?
2. Apakah kepala desa Sibintang melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait tentang perencanaan pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang?
3. Bagaimana kepala desa Sibintang dalam mempromosikan objek wisata Pantai Indah Sibintang tersebut?
4. Darimanakah dana pembangunan objek wisata Pantai Indah Sibintang?
5. Siapa yang mengelola objek wisata Pantai Indah Sibintang?
6. Apakah kepala desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat wisata Pantai Indah Sibintang?
7. Apakah faktor penghambat dalam proses pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang tersebut?
8. Apakah faktor pendukung dalam proses pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang tersebut?

Daftar Pertanyaan Informan Kunci

1. Apakah kepala desa Sibintang mengajak perangkat desa untuk ikut berpartisipasi terkait pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang ?
2. Bagaimana respon dari perangkat desa terkait perencanaan pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang?
3. Apakah mata pencarian masyarakat desa Sibintang?

4. Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang ini pak?

Daftar Pertanyaan Informan Tambahan

1. Apakah kepala desa dan perangkat desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait perencanaan pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang?
2. Bagaimana menurut ibu ririn sihombing sebagai masyarakat desa Sibintang terkait peran kepala desa dalam pengelolaan objek wisata Pantai Indah Sibintang?
3. Apakah kepala desa Sibintang mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat objek wisata Pantai Indah Sibintang?
4. Apakah masyarakat desa Sibintang merasakan dampak dari upaya kepala desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari sektor objek wisata Pantai Indah Sibintang?
5. Tahun berapa Pantai Indah Sibintang dibuka?
6. Adakah kepala desa Sibintang memberikan motivasi kepala kelompok sadar wisata?
7. Siapakah ketua dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa Sibintang ini ?
8. Apakah pembangunan yang ada di Pantai Indah Sibintang Ini akan terus berlanjut jika semisal kepala desa sekarang sudah habis periode masa jabatannya ?

Lampiran 1

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: kantor desa Sibintang



Gambar 2: Foto bersama pegawai desa Sibintang



Gambar 2: fotowawancara dengan kepala desa di desa Sibintang yaitu bapak Ahmad Tarihoran



Gambar 4: wawancara bersama sekretaris desa Sibintang YAITU bapak Asbin Sihotang



Gambar 5: wawancara bersama ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yaitu Bapak Sampetua Tarihoran



Gambar 5: fotobersama team kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pantai Indah Sibintang



Gambar 6 : tempat usaha desa (BUMDES)desa Sibintang



Gambar 7: foto wawancara denga masyarakat desa Sibintang Ibu Ririn Sihombing



Gambar 8 : foto bersama Perangkat desa Sibintang



Gambar 9: gambar pembangunan gapura Pantai Indah Sibintang



Gambar 10: gambar jembatan sebelum renovasi dan sesudah renovasi